

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kemudian dapat disusun kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Pemuda memiliki peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Taman Sampora Legok sebagai destinasi wisata lokal. Sebagai agen perubahan (*agent of change*), pemuda berkontribusi dalam perencanaan, pengelolaan, serta pengembangan taman wisata dengan pendekatan berbasis partisipasi masyarakat. Peran tersebut diwujudkan melalui berbagai inisiatif, seperti edukasi lingkungan, penguatan ekonomi lokal melalui sektor wisata, serta kolaborasi dengan pemerintah dan komunitas untuk meningkatkan keberlanjutan program pemberdayaan. Keterlibatan pemuda juga berdampak pada peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya lokal secara berkelanjutan, sehingga mendukung pembangunan berbasis kearifan lokal yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.
2. Pemberdayaan pemuda dalam pengelolaan Taman Sampora Legok terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan melalui serangkaian tahapan yang dimulai dari identifikasi masalah hingga pelaksanaan aksi kolektif berbasis komunitas. Kesadaran sosial pemuda terhadap potensi lahan yang sebelumnya tidak produktif berkembang menjadi inisiatif strategis yang melibatkan pengelolaan wisata dan program pemberdayaan keterampilan, seperti *workshop*, pelatihan hidroponik, dan *digital marketing* untuk UMKM. Peran pemuda dalam inisiatif ini tidak hanya sebagai penggerak perubahan, tetapi juga sebagai agen pembangunan

yang mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, perbaikan kualitas lingkungan, serta penguatan jaringan sosial masyarakat. Keberhasilan program ini tercermin dari terciptanya destinasi wisata berbasis ekologi yang lebih terawat serta model pemberdayaan komunitas yang berkelanjutan. Pemberdayaan pemuda dalam pengelolaan wisata lokal di Kampung Sampora memberikan kontribusi positif terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam perspektif ekonomi, keterlibatan pemuda menciptakan peluang usaha bagi masyarakat, seperti sektor kuliner, penyewaan fasilitas, dan jasa pemandu wisata yang berdampak pada peningkatan pendapatan lokal. Inovasi yang dilakukan dalam mengembangkan event berbasis budaya dan ekowisata turut meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, sehingga memperkuat pertumbuhan ekonomi daerah. Secara sosial, keterlibatan pemuda berperan dalam peningkatan kesadaran kolektif mengenai pentingnya pelestarian lingkungan melalui program edukasi, kegiatan kebersihan, dan penghijauan yang secara bertahap membentuk pola perilaku masyarakat yang lebih ramah lingkungan. Partisipasi aktif dalam pengelolaan wisata juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, serta kapasitas kolaboratif pemuda.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Kapasitas Pemuda

Diperlukan peningkatan kapasitas pemuda melalui pelatihan yang lebih sistematis dan berkelanjutan, terutama dalam aspek manajemen wisata, kewirausahaan, dan pemasaran digital. Program pelatihan ini dapat difasilitasi melalui kolaborasi dengan pemerintah daerah, lembaga

pendidikan, serta sektor swasta untuk meningkatkan kompetensi pemuda dalam mengelola wisata secara profesional dan berkelanjutan.

2. Peningkatan Sinergi dan Dukungan Stakeholder

Agar program pemberdayaan pemuda dapat berjalan lebih optimal, diperlukan dukungan yang lebih kuat dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, serta sektor swasta. Sinergi ini dapat diwujudkan melalui penyediaan akses pendanaan, pendampingan teknis, serta kebijakan yang mendukung keberlanjutan pengelolaan wisata berbasis komunitas. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat perlu terus ditingkatkan agar manfaat ekonomi dan sosial dari pengelolaan wisata dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan.

3. Pengembangan Inovasi dan Diversifikasi Wisata

Demi meningkatkan daya tarik wisata, diperlukan inovasi dalam pengelolaan destinasi, seperti pengembangan ekowisata berbasis edukasi, wisata budaya, serta pemanfaatan teknologi digital dalam promosi dan reservasi. Diversifikasi kegiatan wisata, seperti festival lokal, program relawan lingkungan, serta paket wisata edukatif dapat menjadi strategi efektif untuk menarik lebih banyak wisatawan dan memperluas manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.